

**PERSEPSI *ENTREPRENEUR* UKM TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA DARI KONSEP LABA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**ARICH AJIE SAPUTRA**

**2008310610**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arich Ajie Saputra  
Tempat, Tanggal lahir : Palembang, 20 Mei 1990  
N.I.M : 2008310610  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Persepsi *Entrepreneur* UKM Terhadap Keberhasilan Usaha Dari  
Konsep Laba

### Disetujui dan Diterima Baik Oleh :

Dosen Pembimbing,

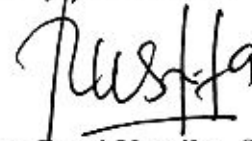
Tanggal : 25 Maret 2013



Bambang Shonhadji, SE., Ak., M.Si.

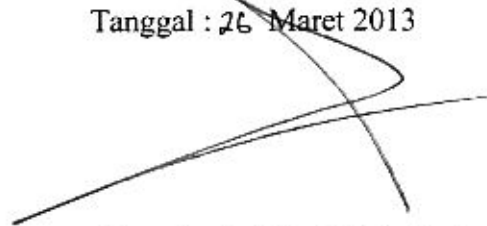
Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal : 25 Maret 2013



Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.pd., MSA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal : 26 Maret 2013



(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

# PERSEPSI *ENTREPRENEUR* UKM TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DARI KONSEP LABA

Arich Ajie Saputra  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2008310610@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310610@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Many young businessman who has become an entrepreneur-entrepreneur small medium enterprises in Indonesia, as the hero of the economy that can survive in any condition, but not many know the extent to which its business is said to be successful. Orientation on the sale of products and services is an important focus that they do, and eventually a large profit or income to reflect successful businesses are built, without sufficient knowledge of the accounting concept of profit and success of the business to continue to run the business so it does not break in the middle of the road. From the above problems then the phenomenon of business success for SMEs is very interesting to study, the two informants are small and medium entrepreneurs who have struggled in his world for decades so it is interesting to uncover the journey in the world of small and medium businesses. From the analysis of both small and medium entrepreneurs perceptions of business success of the concept of profit, the author drew the conclusion that the success of the business is not always synonymous with great profit, but profit is a means to achieve business success according to the objectives before the establishment of the business, but has a social side in it . Because by not expecting a big advantage, it is important for SME businesses continuing business (going concern). Instead the company's main goal berorientasi the same profit-oriented entity with the entity theory, the theory is oriented on income or income oriented oriented or income statement is not the same in the field of small and medium business (home industry) due to differences in the scale of the business.*

*Keywords: Entrepreneur, Business Success, Concept of Profit*

## PENDAHULUAN

Banyak pebisnis muda yang telah menjadi *entrepreneur-entrepreneur* UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia ini, sebagai pahlawan ekonomi yang dapat bertahan dikeadaan apapun namun tidak banyak yang tahu sampai dimana usahanya dikatakan berhasil dan sukses. Orientasi pada penjualan produk maupun jasa merupakan fokus penting yang mereka lakukan, dan akhirnya *profit* atau laba yang besar menjadi cerminan usaha yang berhasil dibangun, tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep laba dalam akuntansi dan keberhasilan usaha untuk terus menjalankan usahanya sehingga tidak putus di tengah jalan. Maka dapat dibayangkan bahwa

*entrepreneurship* UKM (usaha kecil menengah) di Indonesia mengalami stagnan. Lebih jauh, (Harefa, 2000) menuturkan bahwa keberhasilan wirausaha bukanlah uang tetapi ide cemerlang dan impian atau kreativitas. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan pembayaran deviden, pedoman investasi, pengambilan keputusan, dan unsur prediksi kinerja perusahaan (Belkaoui, 1997). Laba juga dianggap sebagai ukuran efisiensi, dimana laba merupakan ukuran dari kepengurusan manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan. Laba dapat dijadikan sebagai suatu alat prediksi yang dapat membantu

dalam peramalan laba pada masa yang akan datang.

Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan (Parawiyati, 1996). keberhasilan usaha kecil juga tidak lepas dari pendirinya, keberhasilan itu berkaitan dengan fakta bahwa biasanya usaha kecil dikelola oleh wirausahawan yang mengetahui apa yang sedang dilakukannya. Mereka mengenali titik-titik kelemahannya dan mencari keterampilan yang mereka perlukan untuk memastikan sukses dari dimulainya usaha mereka.

Banyak orang berkata bahwa memulai menjadi *entrepreneur* itu sangat sulit, apalagi meraih kesuksesan. Pikiran seorang penemu dan innovator selalu dihinggapi oleh suatu kalimat yang klasik yaitu “*Nothing is impossible and impossible is nothing*” begitu juga dalam memulai menjadi seorang pengusaha. Banyak orang yang mengeluh bahwa hal tersebut sulit, bahwa hal itu tidak mungkin, berat, tidak bisa, tidak berani, takut gagal, dan lain sebagainya. Ini adalah keluhan yang klasik yang sebetulnya hanya ada dalam pikiran anda.

Seiring perkembangan dunia global yang begitu cepat serta tuntutan hidup akan peningkatan ekonomi dalam setiap individu, mengakibatkan terjadi terobosan yang baru dalam dunia perekonomian yang biasa dengan sebutan kewirausahaan (*entrepreneur*). Pembekalan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sudah disiapkan pada saat menempuh perguruan tinggi, sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup.

Banyak sekali para pelaku ekonomi yang hanya tahu jika usahanya mendapat laba yang tinggi maka dapat dikatakan usahanya berhasil, tanpa pengetahuan yang cukup untuk konsep laba mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan sehingga nantinya para

*entrepreneur* UKM ini tidak mengalami stagnan.

Penelitian ini mencoba mengungkap fenomena para pelaku UKM yang telah melakukan praktik usahanya puluhan tahun sehingga menjadi contoh dan berbagi ilmu tentang persepsi mereka mengenai bagaimana keberhasilan usaha mereka dan tentang konsep laba usahanya. Sehingga mengurangi angka menurunnya jumlah UKM di Surabaya dan Sidoarjo yang putus ditengah jalan atau stagnan.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Landasan Teori (*The Entity Theory*)**

Landasan teori penelitian ini mengacu pada *the entity theory* yaitu Menurut Belkaoui (1988) dalam Harahap (2011:71) teori *entity* ini berorientasi pada *income* atau *income oriented* atau *income statement oriented*. Pertanggungjawaban pada pemilik dilakukan dengan cara mengukur prestasi kegiatan dan prestasi keuangan ditunjukkan *entity* atau perusahaan.

### **Definisi Persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan suatu proses yang diterima stimulus individu melalui alat reseptor yaitu alat indra. Proses pengindraan tidak dapat lepas dari proses persepsi. Alat indra merupakan penghubung antar individu dengan dunia luarnya karena individu mengenali dunia luarnya dengan menggunakan indra (Fitri, 2009).

### **Entrepreneur**

Wiraswasta atau kewiraswastaan, yaitu orang-orang yang memiliki kemampuan secara intuisi dalam melihat dan mengelola setiap peluang yang ada, yaitu kesempatan usaha yang dimanfaatkannya untuk meraih keuntungan menuju kesuksesan (Meridith, 2000).

*Entrepreneurship* adalah kemampuan untuk menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mengkapitalisasikan sumberdaya-sumberdaya itu.

#### **Pandangan Akuntansi oleh *Entrepreneur***

Penyusunan laporan keuangan memiliki banyak manfaat, misalnya saja dengan adanya laporan keuangan para pemilik atau pengelola mengetahui bagaimana posisi dan kondisi keuangan usaha yang mereka jalankan, berapa harta, kewajiban serta modal yang dimiliki oleh entitas, selain itu dengan laporan keuangan para pengusaha juga bisa melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasi entitas yang dijalankan selama satu bulan.

Menurut PSAK (2009:5) asumsi dasar dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah :

##### a. Konsep Dasar Akrua

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas dan setara kas diterima dan dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang mempresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

##### b. Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Jika maksud atau keinginan timbul, laporan keuangan mungkin harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan.

Penyajian laporan kelangsungan usaha, laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha apabila laporan keuangan tidak disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka kenyataan tersebut harus diungkapkan bersama dengan dasar lain yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan serta alasan mengapa asumsi kelangsungan usaha perusahaan tidak dapat digunakan.

##### c. Konsep Entitas Bisnis (*Business Entity*)

Konsep entitas bisnis penting karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi kepada yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya (Warren, 2009:14).

#### **Hubungan Akuntansi dan *Entrepreneur***

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil (Magginson Et Al., 2000). Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditor (Bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil.

#### **Hubungan Konsep Laba dengan *Entrepreneur***

Keuntungan atau laba merupakan suatu indikator yang paling relevan untuk menilai keberhasilan usaha (Agustini dan Yudiati, 2002:371). Seorang *entrepreneur* pada umumnya berorientasi usaha yang akan dibangun adalah mengharapkan keuntungan

yang sebesar-besarnya dari kerja keras yang dilakukan. Dikarenakan keuntungan dari usaha dapat mewujudkan visi dan misi atau tujuan awal dibangunnya usaha tersebut.

### **Konsep dan pengertian keberhasilan usaha**

Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan, dalam pengertian umum keberhasilan usaha menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mudzakar (1998:48) Yang mengatakan bahwa: keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya yang sederajat atau sekelasnya.

### **Tolak Ukur Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha ada yang dapat diukur dengan satuan ukuran, dan ada yang tidak, seperti yang diungkapkan oleh M. Kohar Mudzakar, bahwa:

Keberhasilan usaha dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang kualitatif sukar diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain. Keberhasilan usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam satuan ukuran, demikian pula angka-angka rasio yang biasa dipahami dalam analisis keuangan merupakan pendekatan kuantitatif (Mudzakar, 1993:48).

### **Pengertian Laba secara Umum**

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992:55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam

jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003:444). Teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi.

### **Konsep Laba Akuntansi**

Konsep laba akuntansi (*accounting income*) adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Belkaoui, 1997). Dari definisi tersebut, Belkaoui (1997) mengemukakan lima ciri khas akuntansi:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi actual yang dilakukan oleh sebuah perusahaan (terutama pendapatan yang timbul dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk historis bagi perusahaan, yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi pada periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan **konsep penandingan** (*matching concept*), ini disebut juga konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap

beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*) jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*) menurut (Warren, 2009: 22).

### **Konsep Laba berpengaruh terhadap keberhasilan usaha**

Penilaian keberhasilan usaha salah satunya bisa dinilai dengan besarnya pendapatan, dalam pengertian ekonomi dikenal berbagai macam konsep pendapatan, hal tersebut tergantung dari sudut mana memandangnya. Adapun yang dimaksud pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan setiap individu, yaitu pendapatan yang diterima yang sering disebut juga laba perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Pemakaian laba sebagai pengukur keberhasilan usaha didasarkan pada pernyataan Widjaya dalam Suryana (2003:128) bahwa menurutnya laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis bagi perusahaan dan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu perusahaan.

### **Pengertian Usaha Kecil Menengah**

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan paling banyak dua ratus juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri (wartawarga-Gunadarma, 2010). Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) mengenai pengertian UKM adalah kelompok perusahaan yang dimiliki penduduk Indonesia dengan jumlah nilai asset kurang dari Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) diluar nilai tanah dan bangunan yang digunakan.

### **Pengertian Konsep Filsafat (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)**

Ontologi adalah cabang filsafat ilmu yang membicarakan tentang hakikat ilmu pengetahuan. Muhadjir (2011:63) menjelaskan bahwa ontologi itu ilmu yang membicarakan tentang *the being*. Yang dibahas ontologi adalah hakikat realitas. Isi penelitian kuantitatif, realitas tampil dalam bentuk jumlah. Adapun penelitian kualitatif, ontologi muncul dalam bentuk aliran-aliran misalnya idealism, rasionalisme, materialisme, dan sebagainya.

Keterkaitan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif memang tidak perlu diragukan. Jadi ontologi itu adalah ilmu yang membahas seluk-beluk ilmu. Secara etimologi ilmu dari bahasa Inggris *science*. Pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah percayaaan yang benar (*knowledge is justified true belief*). Ontologi itu ilmu yang menelusuri tentang hakikat ilmu pengetahuan dan Ilmu pengetahuan adalah keberadaan sesuatu fenomena kehidupan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Endraswara, 2012:96).

Epistemologi merupakan langkah, proses, dan upaya menengarai masalah-masalah filsufi yang mengitari teori ilmu pengetahuan (Endraswara, 2012:119). Definisi epistemologi menurut Ralqis (2009) adalah suatu cabang dari filsafat yang mengkaji dan membahas tentang batasan, dasar dan pondasi, alat, tolak ukur, keabsahan, validitas, dan kebenaran ilmu, makrifat, dan pengetahuan manusia.

Aksiologi merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan manfaat yang sebenarnya dari pengetahuan dan sebenarnya ilmu pengetahuan tidak ada yang sia-sia kalau kita memanfaatkannya dan tentunya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta dijalan yang baik pula (Endraswara,

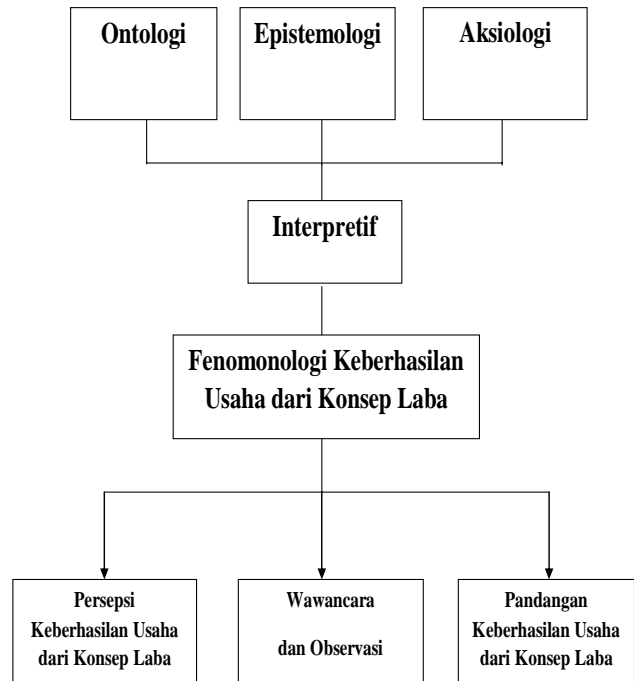
2012:147). Menurut kamus Bahasa Indonesia (1995:19) aksiologi adalah kegunaan ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, kajian tentang nilai-nilai khususnya etika. Menurut Wibisono aksiologi adalah nilai-nilai sebagai tolak ukur kebenaran, etika dan moral sebagai dasar normatif penelitian dan penggalian, serta penerapan ilmu.

### Hubungan Antara Konsep Filsafat dengan Penelitian

Sebagaimana besar tugas filsafat ilmu adalah melandasi manusia agar dapat melakukan pengembangan metode ilmiah, metode ilmiah dapat diraih melalui penelitian (Endaswara, 2012:224). Metode penelitian merupakan jalan mencapai derajat ilmiah. Penelitian ilmiah didahului dengan berpikir ilmiah yakni secara sistematis, tertata, dan koheren, manusia akan memperoleh pengetahuan. Kegiatan berpikir teratur dan sistematis mengantar kita dalam memasuki dunia keilmuan dan pengetahuan yang tertata tersebut akan menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Sehingga keterkaitan antara konsep filsafat ilmu dan metode penelitian keduanya sama-sama hendak menemukan kebenaran ilmiah. Konsep filsafat ilmu menjadi landasan berpikir, sedangkan metode penelitian sebagai realisasi berpikir ilmiah. Adapun metodologi merupakan hal yang mengkaji langkah-langkah yang ditempuh supaya pengetahuan yang diperoleh memenuhi pengetahuan yang ilmiah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di gambar:



Gambar 1

### Kerangka Pemikiran

Ontologi (*The theory of being qua being*) teori tentang keberadaan sebagai keberadaan (ada, eksistensi, esensi) merupakan penjelasan untuk mengungkap fenomena tentang adanya keberhasilan usaha dan konsep laba. Epistemologi membicarakan tentang teori ilmu pengetahuan (hakikat ilmu) dan berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana itu berada, proses ada itu dari sisi ilmu pengetahuan yaitu dengan metode wawancara dan observasi objek yang diamati.

Aksiologi merupakan teori tentang nilai, nilai sebuah ilmu berkaitan dengan kegunaan (guna suatu ilmu bagi kehidupan manusia). Dan memberikan jawaban untuk apa pengetahuan berupa ilmu itu dipergunakan yaitu tentang manfaat dari pandangan keberhasilan usaha dari konsep laba dari para *entrepreneur* UKM .



## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini yang diteliti adalah pengalaman manusia deskripsi dari orang yang menjadi *informan* penelitian, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman hidup *informan* (Creswell, 1998). Peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya sendiri (Creswell, 1998). Dengan demikian, yang penting adalah pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan *informan* (Nuryanto, 2009).

Maka dari itu semua perspektif menjadi bernilai bagi peneliti (Nuryanto, 2009). Pendekatan ini sering disebut juga sebagai pendekatan yang humanistik, karena peneliti tidak kehilangan sisi kemanusiaan dari suatu kehidupan sosial. Peneliti tidak dibatasi lagi oleh angka-angka, perhitungan statistik, variabel-variabel yang mengurangi nilai keunikan individual (Taylor & Bogdan yang dikutip oleh Tambunan, 2009).

Premis utama pendekatan ini bahwa peneliti mencoba memahami secara mendalam fenomena yang diteliti dalam setting yang alami. Karenanya pendekatan ini juga dapat dikategorikan sebagai pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi memfokuskan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan “mengapa?” dan “bagaimana?”. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah studi kasus (*case study*).

Ontologis membahas tentang apa yang ingin diketahui. Epistemologi akan menjawab tentang bagaimana pengetahuan tersebut dapat didapat, sedangkan aksiologi terkait dengan dengan nilai atau manfaat yang bisa didapatkan dari pengetahuan tersebut. Ontologis sering disebut sebagai teori tentang “ada”, epistemologi sebagai teori tentang pengetahuan, dan aksiologi sebagai teori tentang nilai. Secara singkat ketiga tersebut dapat dirumuskan dalam ketiga pertanyaan berikut :

1. Ontologi : persepsi anda tentang keberhasilan usaha dari konsep laba?
2. Epistemologi : bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan?
3. Aksiologi : bagaimana pandangan keberhasilan usaha dari konsep laba menurut jenis usaha dibidang manufaktur?

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah persepsi *entrepreneur* UKM yang memiliki jiwa seorang *entrepreneurship* dan memahami laporan keuangan perusahaannya secara sederhana di daerah Surabaya dan Sidoarjo, terhadap keberhasilan usaha dari konsep laba.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

#### Data Primer

Data primer merupakan 2 *Entrepreneur* UKM di Surabaya dan Sidoarjo yang telah memenuhi Kriteria pengambilan responden.

Berikut data *entrepreneur* UKM tersebut :

Nama pengusaha dan Nama perusahaan	Jabatan	Alamat	No. Telpon
Ibu Siti Retnani (BENGKEL KRIYA 9996)	Pemilik	Ngagel MulyoXV / 23 A Surabaya	(031) 5044762 081 2324 0214
Bapak Umar Siswanto (BIOART HANDYCRAFT)	Pemilik	Jalan Balai Desa 7, Buduran Sidoarjo	(031) 71041445

Pencarian data primer dilakukan dengan :

1. Wawancara (*interview*)

Definisi wawancara menurut Ido (2001) adalah :

“suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatnya “suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.

Berikut daftar pertanyaan wawancara yang akan digunakan untuk pengumpulan data :

1. Telah berapa tahun Bapak atau Ibu berkecimpung dalam dunia wirausaha?
2. Sejak kapan perusahaan Bapak atau Ibu ini berdiri.? Tergolong jenis perusahaan apa yang Bapak atau Ibu dirikan ini?
3. Apakah Bapak atau Ibu memiliki jenis perusahaan yang lain selain dari perusahaan yang saya kunjungi tersebut? (Bila ada tolong sebutkan)
4. Dalam keseharian, apakah kebutuhan keluarga misalnya membayar listrik, belanja sehari-hari, membiayai sekolah anak bapak, itu memakai uang dari laba perusahaan?
5. Apakah Bapak atau Ibu pernah mengikuti pelatihan akuntansi baik formal atau informal? Dan apakah Bapak atau Ibu mengetahui dan mengerti tentang laporan keuangan?
6. Apakah perusahaan Bapak atau Ibu ini membuat laporan keuangan atau tidak.? Apa saja laporan keuangan yang dibuat dan mengapa membuat laporan keuangan?
7. Siapa dan kapan Bapak atau Ibu membuat laporan keuangan.?
8. Dalam laporan keuangan Bapak atau Ibu apakah ada laporan laba rugi perusahaan?
9. Bagaimana Bapak atau Ibu melihat laporan keuangan perusahaan mengalami laba atau rugi?
10. Menurut Bapak atau Ibu laba itu apa konsep laba itu apa?
11. Komponen-komponen apa saja yang termasuk dalam mencari laba atau rugi menurut Bapak atau Ibu?
12. Menurut Bapak atau Ibu keberhasilan usaha itu apa?
13. Apa yang mendasari keberhasilan usaha menurut Bapak atau Ibu?
14. Apakah jika perusahaan anda mendapatkan laba, menurut bapak/ibu usaha anda telah berhasil?

15. Jika laba yang didapat besar, itu merupakan termasuk dalam keberhasilan usaha yang anda maksud?
16. Dan jika laba yang didapat kecil, itu merupakan termasuk keberhasilan usaha juga atau tidak?
17. Bagaimana persepsi Bapak atau Ibu anda terhadap keberhasilan usaha dari konsep laba?
18. Bila dilihat dari persepsi Bapak atau Ibu tentang keberhasilan usaha dari konsep laba, Apakah kira-kira manfaat bila bapak/ibu memahami laporan laba/rugi, konsep laba untuk menunjang keberhasilan usaha anda?
19. Apa keinginan Bapak atau Ibu pengusaha UKM terhadap pemerintah, untuk mencapai keberhasilan usaha atau kesuksesan?

## 2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Iyan, 2009).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bertujuan untuk tahapan dalam menganalisis data. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Pembahasan fenomologi peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau

gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan, lalu membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang telah dirasakan oleh responden dengan melakukan horizontaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau menyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).

Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan textural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan struktural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi). Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis (Iyan, 2009).

Sesudah pemaparan diatas peneliti membuat dan memberikan bukti fisik seperti foto dan rekaman saat melakukan wawancara dengan responden agar penelitian ini kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

#### **Kriteria Pengambilan Responden**

Pengambilan responden ini melalui beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh responden, kriteria tersebut sebagai berikut:

1. Pendidikan minimal SMA dan setara
2. Memiliki pembekalan dan pengetahuan tentang catatan keuangan laporan keuangan secara sederhana dalam hal akuntansi
3. Usaha dikelola sendiri dan berkreteria UKM (Usaha Kecil Menengah)
4. Usaha milik sendiri
5. Lama usaha minimal 7 tahun
6. Mempunyai laporan keuangan minimal tentang catatan *cash flow* (kas masuk dan kas keluar)

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Informan adalah para *entrepreneur* UKM yang bergerak dibidang produk manufaktur kerajinan tangan atau *handycraft* di daerah Surabaya dan Sidoarjo.

##### **1. Siti Retnani ( Bengkel Kriya 9996)**

Informan pertama adalah sebagai pemilik UKM Bengkel Kriya daun 9996 yang bertempat di Ngagel Mulyo XV/ 23 A Surabaya. Siti Retnani adalah informan penting sekaligus sebagai pemilik Bengkel Kriya 9996. Informan bekerja di bidang *handycraft* dari daun kering. Informan meyalurkan beberapa jenis produknya yaitu seperti tempat tisu, undangan, kartu ucapan, guci, payung, lukisan, dan lain-lain.

Dan semua produk yang ada telah dilapisi dengan daun kering yang telah mengalami proses herbarium dan sangat menarik karna unik mempunyai nilai seni yang tinggi, sehingga sampai membawa informan keliling ke luar negeri dan mendapat pasar di beberapa negara.

##### **2. Umar Siswanto ( Bioart Handycraft )**

Informan kedua adalah pemilik UKM Bioart *Handycraft* yang bertempat di Jalan Balai Desa 7, Buduran Sidoarjo yaitu Bapak Umar Siswanto. Bapak Umar telah menekuni dunia *handycraft* selama kurang lebih 10 tahun. Informan bekerja di bidang *handycraft* dari biota laut seperti pasir, cangkang kerang, dan ada karung goni dan daun kering. Informan meyalurkan beberapa jenis produknya yaitu

seperti *gift box*, undangan, souvenir pernikahan, rangkaian uang mahar, dan lain-lain.

## PEMBAHASAN

### Persepsi Keberhasilan Usaha dari Konsep Laba

1. *Entrepreneur* UKM *Handycraft* Siti Retnani “Bengkel Kriya 9996” *Handycraft* Daun Kering

Informan berikut merupakan pemilik UKM di bidang *handycraft* yang bergerak dalam seni dari daun kering. Persepsi konsep laba atau keuntungan menurut informan ini sebagai berikut :

“.....Kadang-kadang uwong jual produk gini mas ya, bonduku sepuluh ewu (Rp.10.000) ta dol (jual) rolas setengah (Rp. 12.500), la terus ongkos kerjomu piro? Kalau saya endak, harganya Rp. 5000 saya kalikan tiga, kenapa saya kalikan tiga?

Karna nanti orang menawar pertama, kedua kalau harga partai, diskon berapa persen? Gitu loh jeng. Jadi ada per seratus, per lima ratus, per seribu, itu harus ada! He'em kadang orangkan engak tahu biasanya.

Eh,,,,,Rp 2.500 iku wes untung kok bu, oh jangan kita harus ada dana inventaris, lah guntingku tugel iku tuku tekok endi? Penggarisku tugel tuku tekok endi? Awak dewe iku yo harus digaji, kadang-kadang iku lupa.”

Persepsi konsep laba menurut *entrepreneur* UKM satu ini sama halnya dengan seperti di sebutkan Belkaoui (1997) konsep laba adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Ketika pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya, diantaranya adanya dana inventaris. Maka perbedaan dari selisih pendapatan dan biaya adalah laba, namun untuk menentukan laba dari harga pokok produk tidak dengan serta merta dikatakan untung namun ada

faktor *the cost principle* dimana penilaian yang tepat untuk mencatat perolehan barang, jasa, biaya, harga pokok dan *equity* (Harahap, 2011:75). Sehingga dengan kata lain, perkiraan dinilai berdasarkan harga pertukarannya pada tanggal perolehan.

Beberapa hal konsep laba yang dipakai untuk menghindari praktek konsumtif dari keuangan perusahaan dari pemilik perusahaan ialah Konsep entitas bisnis (*business entity*), ini penting karena konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi kepada yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik usaha. Karna sebagai pemilik usaha adanya gaji untuk diri sendiri merupakan penerapan manajemen yang baik untuk siklus keuangan perusahaan yang harus terpisah.

Selanjutnya persepsi keberhasilan usaha bagi pemilik usaha Bengkel Kriya ini adalah :

“.....Kalau produk saya dikenal oleh semua orang, biar semua orang bisa ini (*handycraft* daun kering) membuat ini loh, saya tidak keberatan.

Tujuannya seperti ini, biasanya kalau ada produk sukses biasanya orang meniru, kalau produk itu banyak diminati konsumen, orang itu pengen meniru semua, itu baru namanya berhasil.”

Keberhasilan usaha merupakan tujuan sebagian besar para *entrepreneur*, ada yang ingin mendapatkan laba yang besar dari hasil penjualan, namun adapula yang ingin menjadi Sosialpreneur dimana dalam usahanya bertujuan untuk kegiatan sosial juga. Dalam Harahap (2011:72) *the fund theory* memusatkan perhatian pada harta atau *asset centered* dalam arti kata yang menjadi fokus perhatiannya adalah penggunaan asset yang dibatasi, sehingga dalam teori ini berorientasi pada laporan sumber dan penggunaan dana (sumber dari mana dana perusahaan dan ke mana penggunaan dana perusahaan). Umumnya teori ini berlaku

untuk organisasi nonprofit (nirlaba) Dengan berkeinginan semua orang dapat membuat produknya, menyebabkan usaha yang dilakukan Ibu Nani ini mendapatkan banyak penghargaan atas prestasi pemberdayaan lingkungan dan masyarakat.

Sebab keberhasilan usaha tidak hanya dapat diukur dari peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan, laba yang besar, jumlah pegawai yang meningkat, tetapi manfaat terhadap lingkungan yang diberikan usaha juga merupakan keberhasilan usaha bagi Bengkel Kriya 9996.

Sehingga munculnya pendorong munculnya SEA (*Socio Economic accounting*) dalam kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan yaitu *the human exceptionalism paradigm* menuju *the new environment paradigm*, dimana paradigm yang pertama adalah menganggap bahwa manusia adalah makhluk unik di bumi ini yang memiliki kebudayaan sendiri yang tidak dapat dibatasi oleh kepentingan makhluk lain dan sebaliknya paradigm terakhir menganggap bahwa manusia adalah makhluk diantara bermacam-macam makhluk yang mendiami bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab-akibat sehingga ini menjadi pedoman perhatian terhadap lingkungan semakin besar (Harahap, 2011:392-393).

Sedangkan persepsi *entrepreneur* UKM Ibu Nani terhadap keberhasilan usaha dari konsep laba adalah sebagai berikut: “.....Dia bisa mempergunakan laba itu sebaik mungkin, untuk usahanya dia gitu loh, kalau mendapatkan labanya ini banyak ya satu memperbesar usaha itu jelas, tambahan modal lagi jelas. Terus sebagian lagi kita tabung, nanti seandainya kita dapat laba kecil jadi bisa laba yang ditabung tadi dipakai. Dan yang terpenting usaha terus berjalan.....”

Untuk usaha yang berskala UKM dalam perlakuan laba sangatlah berhati-hati karna dengan mempertahankan kapasitas

produksinya, seperti konsep *capital maintenance* dalam *physical capacity (productive capacity maintenance)* kapasitas produksi perusahaan dipertahankan, kapasitas produksi dapat diartikan sebagai kapasitas fisik, kapasitas untuk memproduksi, (volume) barang dan jasa yang sama dan kapasitas atau memproduksi nilai barang dan jasa yang sama (Harahap, 2011:298). Dan jika laba yang didapatkan lebih besar maka dapat ditabung atau disaving untuk digunakan di periode berikutnya sehingga dijelaskan dalam sifat-sifat laba ekonomi yaitu *money income* dimana hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perbedaan antara *interest* dengan konsumsi yang diharapkan pada periode tertentu dianggap sebagai *saving* sehingga laba dianggap sebagai konsumsi ditambah *saving*.

Penggunaan laba bagi usaha berskala UKM merupakan hal penting yang dilakukan sebab untuk usaha yang berhasil dalam konsep laba ini ialah menerapkan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan sehingga pengeluaran keuangan dan perputaran uang secara konkret bisa dipantau, ini sesuai dengan teori *business entity*. Menurut konsep ini bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya (Warren, 2009:14).

Dengan pemisahan seperti ini hal terpenting yang dipandang para UKM ialah keberlangsungan usaha (*going concern*) dimana disebutkan dalam PSAK (2009:5) yaitu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Sehingga dengan laporan keuangan baik laba rugi perusahaan, ini bagi UKM sebagai dasar asumsi akan melanjutkan usahanya dimasa depan.

2. *Entrepreneur* UKM *Handycraft* Bapak Umar Siswanto “Bioart *Handycraft*” Gift Box, Undangan, Rangkaian Mahar dari Biota Laut

Usaha UKM ini bergerak dalam bidang kerajinan tangan *handycraft* dari biota laut, yang banyak telah lama berkecimpung di produk souvenir pernikahan. Dalam persepsi konsep laba menurut informan ini sebagai berikut :

“.....Keuntungan kita dari penjualan kita, tepatnya penjualan di kurangi biaya-biaya dan bahan baku itu, ya selisih dari itu merupakan laba kita. Dan laba itu kita gunakan sebagian laba itu untuk perkembangan modal kita, karna modal kita kan tidak banyak mas”

Laba dapat digambarkan oleh informan merupakan keuntungan penjualan yang diterima, kemudian di kurangi biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead ini sejalan dengan konsep penandingan (*matching concept*) yaitu Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*) jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Tidak hanya itu konsep laba menurut informan terdapat unsur sifat dasar akuntansi sebab konsep laba memberikan informasi penting dimana berguna sebagai mengambil keputusan pemilik usaha untuk memperbesar modal yang berguna untuk kemajuan usaha sebagai *materiality*. Seperti dalam Harahap (2011:14) laporan keuangan hanya memuat informasi yang dianggap penting dan dalam setiap pertimbangan yang dilakukan tetap melihat signifikannya, jika informasi itu dapat mempengaruhi para pengambil keputusan yang normal.

Dalam kaitan bertahannya usaha UKM, tentunya keberhasilan usaha para

*entrepreneur* ini menarik untuk diungkap, menurut informan pemilik Bioart *handycraft* persepsi keberhasilan usaha sebagai berikut : “.....Keberhasilan usaha adalah kita harus melalui kesuksesan kita tiap hari itu akan menjadikan tingkat yang lebih baik lagi, Saya pengennya sih bisa bermanfaat bagi lingkungan, jadi kita bisa membantu rekan-rekan dekat kita, keluarga kita membuka lapangan pekerjaan dan lebih bermanfaat”

Penjelasan ini senada dengan kutipan Mudzakar (1998:48) yang mengatakan bahwa: keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih dari pada lainnya yang sederajat atau sekelasnya. Sehingga suatu usaha dikatakan berhasil jika memiliki kelebihan dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu bertambahnya tenaga kerja dimana dapat meningkatkan hasil produksi sehingga pendapatan yang diterima lebih besar.

Terapan SEA (*socio economic accounting*) yang mendorong timbulnya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan informan yaitu kecenderungan terhadap kesejahteraan sosial dilingkungan sekitar informan dimana banyak dari keluarga dekat yang belum memiliki pekerjaan yang memadai sehingga informan tergerak ingin membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan sosial lingkungan sekitar. Sejarah menunjukkan bahwa kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat yang sebenarnya hanya dapat lahir dari sikap kerja sama antar unit-unit masyarakat itu sendiri, SEA ini sangat berperan (Harahap, 2011:392)

Keterkaitan antara konsep laba dengan keberhasilan usaha merupakan suatu kesatuan yang saling melengkapi, namun sudut pandang seseorang tetap berbeda memandangnya. Menurut informan yang satu ini keberhasilan usaha dari konsep laba adalah sebagai berikut :

“.....Orang bisa ambil untung banyak, belum tentu dia bisa bertahan lebih lama. Soalnya kita terlalu memikirkan untung banyak itu pesaing kita juga banyak, orang yang akan mencari sisi keuntungan yang besar untuk peluang –peluang usahanya. Jadi kalau masnya nanti misalkan usaha masnya pasti mencari usaha lain yang untungnya besar itu akan menimbulkan pesaing yang banyak. Kalau saya endak perlu untung banyak yang penting jalan terus”

Pada sisi ini informan menjelaskan keberhasilan usaha bukan di ukur dari banyaknya laba yang didapat, sebab jika seorang *entrepreneur* berpikir laba yang diinginkan besar maka banyak pesaing yang bersaing dengan harga yang sama, berharap mendapatkan laba yang besar maka belum tentu dapat bertahan dalam usahanya, namun jika tidak mengambil laba yang besar maka pesaing akan semakin kecil.

Sehingga secara garis besar informan ingin menerapkan pola pemeliharaan modal (konsep *capital maintenance*) yaitu setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada. Belkaoui (1985) dalam *financial capital* terdapat *money maintenance* dimana modal yang ditanamkan oleh pemilik tetap terpelihara, laba merupakan perubahan *net asset* dengan menyesuaikan transaksi modal yang dijabarkan dalam ukuran uang. Kedua adalah *general purchasing power money maintenance* dimana tenaga beli dari modal yang diinvestasikan pemilik tetap dipertahankan, laba merupakan perubahan net asset setelah disesuaikan transaksi modal yang diukur dengan tenaga beli yang sama. Sebab fokus penting yang dilakukan pengusaha UKM ialah tetap berlangsungnya usaha dengan perputaran kas yang stabil.

*Going concern* (keberlangsungan usaha) dalam PSAK (2009:5) menyatakan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan

akan melanjutkan usahanya dimasa depan. Entitas akuntansi akan terus beroperasi untuk melaksanakan proyek, komitmen dan aktivitas, yang sedang berjalan. *Going concern* mengasumsikan bahwa perusahaan tidak diharapkan untuk bangkrut dalam masa mendatang yang dapat diketahui dari sekarang. Jadi laporan keuangan menyediakan pandangan sementara atas situasi keuangan perusahaan dan hanya merupakan bagian dari seri laporan yang berkelanjutan.

### **Intepretasi *Entrepreneur* UKM Terhadap Keberhasilan Usaha dari Konsep Laba**

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengetahuan dan manfaat tentang persepsi keberhasilan usaha dari konsep laba menurut *entrepreneur* yang berorientasi pada para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Bahwa setiap usaha UKM memandang keberhasilan usaha dari konsep laba yang ditekuninya dari beberapa hal, yaitu laba merupakan pencapaian suatu keberhasilan usaha, sebab merupakan sarana tercapainya tujuan awal dibangunnya usaha itu sendiri. Menggunakan laba sebaik mungkin untuk memperbesar usaha dengan tambahan modal, sebab untuk usaha berskala UKM dalam permodalan membutuhkan modal yang tidak banyak.

Untuk menjadi wacana yang bermanfaat penelitian ini mengungkap persepsi keberhasilan usaha dari konsep laba dan menjadikan pengetahuan bagi banyak pihak. Bahwa keberhasilan usaha dari konsep laba dapat membuat para pengusaha *entrepreneur* berskala UKM menjadi saran dan pengetahuan yang baru dari pengalaman para *entrepreneur* UKM yang dapat bertahan puluhan tahun sebab mereka telah memahami praktik usaha UKM yang berbeda dengan perusahaan besar agar *entrepreneur* UKM bisa terus melanjutkan usahanya, tidak stagnan (jalan ditempat) dan berhenti dari usahanya.

### **Intepretasi dalam kaitan Laporan keuangan**

1. Diterapkannya konsep *business entity* dengan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu dengan menggunakan sistem gaji dengan persentase pembagian disetiap posisi dalam usahanya
2. Membuat laporan keuangan secara sederhana untuk usaha yaitu adanya catatan *cash flow* (kas masuk dan kas keluar), sehingga dapat dipantau keuangan usaha yang dapat memudahkan pemilik usaha menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dalam usaha
3. Diterapkannya karakteristik kualitas laporan keuangan yang dibuat yaitu :
  - a. Dapat dipahami
  - b. Relevan
  - c. Keandalan (*realibilitas*) tidak menyesatkan
  - d. Penyajian jujur
  - e. Netralitas
4. Pembuat laporan keuangan merupakan anggota keluarga dari pemilik usaha, sehingga meminimalisir kecurangan didalamnya. Sebab orang asing lebih sukar dipercaya dibandingkan anggota keluarga sendiri, namun kontrol penuh dari pemilik usaha lebih penting
5. Pelatihan-pelatihan akuntansi dalam hal pembuatan laporan keuangan bisa di dapatkan oleh UKM-UKM pemula, dengan mengikuti program dari Disperindag dan Bank-bank umum yang mengadakan

### **Intepretasi dalam kaitan Motivasi**

1. Adanya bonus karyawan yang berprestasi dan tunjangan kesehatan, sehingga meningkatkan semangat kerja dan loyalitas kerja yang bermanfaat untuk mendorong produksi produk
2. Pengelolaan usaha (*home industry*) dilakukan secara profesioanl sesuai dengan tanggung jawab masing-masing

sehingga usaha yang dibangun dapat maju dan berkembang

3. Para pengusaha UKM harus memiliki sifat, sikap dan strategi :
  - a. Sifat pantang menyerah
  - b. Tidak mudah putus asa
  - c. Terus berinovasi dan berkreasi
  - d. Dapat menjaga kepercayaan
  - e. Harga produk yang bersaing dipasar
  - f. Produk harus berkualitas
4. Fasilitas-fasilitas dari Pemerintah dan Disperindag sebaik mungkin dimanfaatkan untuk sarana-sarana promosi, bantuan modal, dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan usahanya

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang keberhasilan usaha dari sudut pandang *entrepreneur* usaha kecil menengah (UKM) dan untuk mengetahui pemicu yang membentuk mindset atau pola pikir *entrepreneur* UKM terhadap keberhasilan usaha dari konsep laba agar para pemilik UKM yang lain dapat bisa bertahan dalam kondisi apapun dan tidak stagnan dalam usahanya. Penelitian ini menggunakan dua orang informan dimana bergerak dalam usaha berbentuk UKM (usaha kecil menengah) bidang kerajinan tangan atau handycraft.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan cara wawancara berstruktur, wawancara semi berstruktur, dan wawancara tidak berstruktur. Untuk pengamatan atau observasi menggunakan teknik observasi tidak berstruktur.

Berdasarkan pada uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil analisis yang didukung, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Seseorang *entrepreneur* dalam melihat realitas memiliki perspektif yang tidak selalu sama dengan orang lain.



2. Pendapat dari kedua informan yaitu Bengkel Kriya 9996 dan Bioart Handycraft atas keberhasilan usaha adalah pencapaian suatu usaha dimana keberhasilan merupakan motivasi yang kuat agar dapat mencapainya suatu saat nanti, dengan mengedepankan nilai sosial untuk membantu lingkungan sekitar sehingga munculnya pendorong munculnya *SEA (socio economic accounting)* terhadap kesadaran lingkungan dan kesejahteraan sosial dan bersama-sama mencapai kesuksesannya.
3. Konsep laba menurut kedua informan adalah perpaduan antara konsep akuntansi tentang konsep panandingan (*matching concept*) dengan entitas bisnis (*business entity*) karena konsep laba sama halnya dengan *matching concept* menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi Dan laba yang didapat harus terpisah antara laba perusahaan dan gaji pemilik sehingga tidak ada praktek konsumtif uang perusahaan yang tercampur dengan pendapatan pribadi pemilik (*business entity*). Didalam unsur konsep laba ini terdapat prinsip biaya (*the cost principle*) dan *materiality* dimana dilakukan dasar penilaian yang tepat untuk perolehan barang, jasa, biaya, harga pokok, guna melakukan penilaian yang tepat sehingga laporan keuangan memberikan informasi penting untuk melakukan keputusan memperbesar skala dimensi usahanya.
4. Pandangan keberhasilan usaha dari konsep laba dari kedua informan *entrepreneur* UKM handycraft “Bengkel Kriya dan Bioart Handycraft adalah keberhasilan usaha tidak selalu identik dengan laba yang besar, tetapi laba merupakan sarana untuk mencapai keberhasilan usaha sesuai dengan tujuan sebelum didirikannya usaha tersebut, namun memiliki sisi sosial (*SEA*) didalamnya. Sebab dengan tidak

mengharap keuntungan besar, namun tetap menerapkan konsep *business entity*, mempertahankan dalam memelihara modal, kapasitas produksi, tenaga beli yang sama, namun hal terpenting bagi usaha UKM adalah terus berlangsungnya usaha (*going concern*).

Sebaliknya tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada profit atau *income oriented* seperti dalam teori *entity* merupakan suatu kepastian apabila teori ini digunakan oleh perusahaan besar (*go public*), berbeda dengan usaha kecil menengah (UKM) dimana adanya perbedaan mendasar dari skala usahanya. Dan keberhasilan usaha juga merupakan suatu hal yang dapat diraih jika tidak pernah pantang menyerah, dan terus berkarya dalam inovasi dan berkreasi. laba sebagai keuntungan diakui ketika telah menikmati hasilnya (laba) dan Sebagian dari laba dapat digunakan untuk peningkatan kuantitas dan kualitas dari dimensi usaha.

5. Pemicu persepsi *entrepreneur* UKM dalam membentuk keberhasilan usaha dari konsep laba adalah dipengaruhi oleh faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dalam), faktor eksternal seperti pemisahan antara laba perusahaan dan gaji pemilik usaha untuk perputaran modal usaha (*business entity*), harga produk yang kompetitif, kualitas produk terjaga. Dan faktor internal diantaranya kepercayaan, sifat pantang menyerah, dan terus berinovasi dan berkreasi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data dalam mencari informan *entrepreneur* UKM kurang mendukung sebab data tidak diperbarui dengan data yang baru ([www.datacenter.diskopjatim.go.id](http://www.datacenter.diskopjatim.go.id)), dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan kondisi sekitar, secara teori peneliti kesulitan dalam mencari literatur dan penelitian terdahulu yang

membahas tentang keberhasilan usaha dari konsep laba dalam *basic* ilmu akuntansi, dan penelitian ini tidak dapat mengklasifikasikan skala UKM yang setara, dikarenakan informan tidak semua memberikan laporan keuangan untuk penelitian ini dan minimnya UKM yang dapat setara untuk melakukan ekspor produknya keluar negeri di daerah Surabaya dan Sidoarjo.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya, bahwa ada kekurangan dalam pencarian data informan dan literatur. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari dan memahami karakteristik usaha UKM yang akan diteliti sehingga dapat disetarakan, pencarian literatur untuk penelitian berikutnya agar lebih variatif tentang pemahaman tentang keberhasilan usaha dan konsep laba, bagi peneliti selanjutnya, bahwa ada banyak kekurangan yang dialami oleh peneliti. Maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari dan memilih karakteristik *entrepreneur* UKM yang berhasil dalam usahanya dan yang tidak berhasil dalam usahanya, pemilihan informan agar lebih bervariasi yaitu UKM dari bidang usaha manufaktur, dagang, dan jasa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Belkaoui. Ahmed. 1997. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Erlangga
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Fees, Reeve, Warren, 2009. *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 21* Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Fitri. 2009. Psikologi Kepribadian. (Online) (<http://duniapsikologi.com2009/11/05/persepsi-apa-itu/>), diakses 23 September 2012)
- Harefa. Andrias. 2000. *Berwirausaha Dari Nol: 10 Kiat Sukses Dengan Modal Seadanya*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hendro. 2009. *Rahasia Sukses Menjadi Pengusaha* Bekasi: CLA Publishing
- Ido Priyono Hadi. 2001. Wawancara. Materi Kuliah Program Studi Manajemen Perhotelan UK Petra 2000-2001
- Meredith, Geofferey G. 2000. *“Kewirausahaan; Teori dan Praktek”*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta. Ppm
- Meredith, Geofferey G., Robert E. Nelson, dan Philip A. Neck. 1996. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek, Seri Manajemen No. 97*. Penerjemah Andre Aspar sayogi. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo
- Moeljadi . 2005. *“Upaya Peningkatan Kompetensi Untuk Menumbuhkan Daya Saing Pasar Internasional”*. Simposium Kebudayaan Indonesia – Malaysia IX. Bandung, 10-12 Mei 2005
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Nuryanto. 2009. *“Studi Fenomenologis Terhadap Pelaksanaan Penagihan Piutang Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Lingkungan Kanwil DJP Jawa Timur I”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya.
- PSAK, (2009), *PSAK 2009 Edisi Revisi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Ralqis. 2009. Teologi, Ontologi, dan Epistemologi (Online) (<http://duniaremaja.gogoo.us/t109-teologi-ontologi-dan-epistemologi>), diakses 16 Oktober 2012
- Rye. David E, 1996, *Wirausahawan (Entrepreneur)* Jakarta: PT. Prenhallindo

- Sofyan Syafri Harahap, 2004, *Teori Akuntansi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2011, *Teori Akuntansi* Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sujoko Efferin dan Stevanus Hadi Darmadji. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2006. *Kewirusahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta
- Suwardi Endaswara. 2012. *Filsafat Ilmu Konsep, Sejarah, dan Pengembangan Metode Ilmiah*. CAPS. Yogyakarta
- T.H Tambunan. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa isu penting)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah 2008 (Online) ([http://pkbl.bumn.go.id/file/UU\\_2008\\_20\\_TENTANG\\_USAHA\\_KECIL\\_DAN\\_MENENGAH.pdf](http://pkbl.bumn.go.id/file/UU_2008_20_TENTANG_USAHA_KECIL_DAN_MENENGAH.pdf), diakses 3 Oktober 2012)
- Universitas Gunadarma, 2010. Pengantar Bisnis. Usaha Kecil Menengah (UKM) (Online) (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/usaha-kecil-menengah-ukm/>, diakses 16 Oktober 2012)